

**PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN
KOMPENSASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI**
(Studi Pada BUMN di KotaPadang)

ARTIKEL

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NURUL AZMI
2011 / 1103191

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

(Studi Pada BUMN di Kota Padang)

Nurul Azmi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email:

Nurulazmi932@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini perusahaan BUMN di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data penelitian ini diperoleh dari pimpinan dan staf akuntansi. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah survey, menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pada perusahaan BUMN (1) ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Abstract

This research aimed to examine the influence of compliance to accounting rules, Appropriateness of Compensation, and Information Asymmetry of accounting fraud on BUMN company in Padang city. Populations of this research are BUMN company in Padang city. The technical sampling of this research uses total sampling. Data of this research obtained from directors and accounting staff. Type of data used are primary data. Data collection method used is survey, using questionnaire. Based on the results of the study concluded that (1) compliance to accounting rules have no effect on accounting fraud, (2) Appropriateness of Compensation have no effect on accounting fraud and (3) Information Asymmetry have effect on accounting fraud.

Keywords: *Compliance to Accounting Rules, Appropriateness of Compensation, Information Asymmetry, accounting fraud.*

1. PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia (Alison, 2006 dalam Rahmawati, 2012). Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang mengarah adanya kecurangan atau penipuan (Wilopo, 2006). Kecenderungan kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Nur (1994) cenderung merupakan condong, memihak, tidak tegak lurus, miring kesebelah, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi secara umum dapat diartikan suatu sikap condong, terdorong, memihak, kearah untuk melakukan tindakan, manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan, dan terdapatnya salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi untuk memberikan manfaat/kerugian di luar maupun di dalam organisasi.

Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Sebagai contoh, volume produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerja sama. Di sisi lain kasus kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika demikian yang terjadi, reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih

persaingan pasar yang semakin tajam (Made, 2014).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain oleh Wilopo (2006) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Fauwzi (2011) dengan pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Lia (2013) dengan variabel pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dheviyanthi (2014) mengenai pengaruh pengendalian intern, ketaatan pada aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

Aturan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan dan tidak boleh dilanggar (Rahmawati, 2012). Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan terhadap aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya (Prekanida, 2015).

Kesesuaian kompensasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi menurut Hasibuan (2003) dalam Nilam (2014) didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan.

Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Veitzhal, 2005). Jansen and Meckling (1976) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat manajemen bertindak sesuai keinginan pemegang saham, yaitu memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini di harapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah asimetri informasi. Nicholson (1997) dalam Kusumastuti (2012) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen.

Anthony dan Govindarajan (2001) dalam Rian (2013), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang

kepada agen untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Bawahan memiliki informasi yang lebih banyak tentang kapabilitas produksi mereka dibandingkan atasan. Ditinjau dari perspektif keagenan, asimetri informasi ini memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang kapabilitas produksi mereka.

Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena principal tidak dapat memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan principal. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan (Wisnumurti, 2010). Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen (Nasution dan Setiawan, 2007).

Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar dan manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lainnya (Rahmawati, 2006). Transparansi dan akuntabilitas oleh lembaga-lembaga sektor publik menjadi suatu tuntutan yang harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Perusahaan negara atau badan usaha milik negara (BUMN) merupakan salah satu sektor publik yang tengah menjadi sorotan saat ini. BUMN menghadapi beberapa tuntutan seperti tuntutan untuk memberikan bagian laba perusahaan kepada pemerintah, tekanan yang semakin besar dari masyarakat untuk menghasilkan produk yang murah dan berkualitas tinggi, tuntutan untuk berhadapan dengan orang-orang yang mencoba melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme serta tuntutan untuk ekonomis dan efisien agar menjadi entitas bisnis yang profesional.

Kasus kecurangan akuntansi sangat merugikan negara serta membawa dampak

yang buruk bagi perkembangan iklim bisnis di Indonesia. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan mengaku telah mendapat laporan dari inspektorat terkait audit BPK yang menemukan kerugian negara Rp2,5 triliun di lingkungan BUMN. Dahlan menjelaskan, BUMN yang membuat kerugian negara ada lima kasus di antaranya kelebihan pembayaran proyek yang membuat negara merugi. Setelah dihitung memang ada kelebihan pembayaran.

Kasus tersebut antara lain kekurangan penerimaan yang berasal dari koreksi perhitungan bagi hasil dengan KKKS sebanyak 24 kasus senilai Rp 487,93 miliar,” kata Hadi saat menyerahkan ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) semester I/2012 di gedung DPR, beberapa waktu lalu. Atas kasus tersebut, BPK telah merekomendasikan kepada entitas antara lain mengoreksi perhitungan bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku (m.merdeka.com).

Kasus lainnya adalah Kasus dugaan penggelapan PPN pada akhir tahun 2012 oleh PT Semen Padang yang merugikan negara sekitar Rp. 1,03 Milyar (www.antasumbar.com). Kasus lainnya adalah dugaan penggelapan dana nasabah oleh Bank Mandiri Cabang Indarung Padang yang menyebabkan nasabah menderita kerugian sekitar Rp. 150 juta, kasus ini mulai disidangkan pada bulan Juni 2013 (www.bpsk.com). Kasus selanjutnya terjadi pada pertengahan Juni 2013 adalah kasus dugaan korupsi harga pembelian tanah PLTU Teluk Sirih yang melibatkan PLN dengan walikota Padang, Fauzi Bahar (padangekspres.co.id).

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh:

1. Ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi stake holders
Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan informasi.
2. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang akuntansi sektor publik.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1. Telaah Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Menurut Hadiprajitno (2013) Teori Keagenan merupakan ranting yang diturunkan dari teori ekonomi neoklasik Adam Smith. Manajer perusahaan yang bukan pemilik sepenuhnya perusahaan, tidak dapat diharapkan berkinerja baik sesuai tujuan pemilik lainnya. Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasional ekonomis (*rational economic person*) yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka mungkin berbeda rasa dalam *preferences, beliefs* dan informasi. Teori Keagenan (*agency theory*) menjadi terkenal setelah Jensen dan Meckling mempublikasikan hasil penelitian tentang teori perusahaan dilihat dari perilaku managerial. Wright *et al.* (2001) melakukan usaha

membuat asumsi teori keagenan lebih mudah. Biaya keagenan muncul ketika kepentingan agen (manajer perusahaan) tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemilik perusahaan) dan mempengaruhi pilihan dalam tugas, kelalaian, serta keputusan manajer berdasarkan kepentingan sendiri maupun keputusan pembentengan (*entrenchment*) yang berarti mengurangi kesejahteraan prinsipal juga.

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Manajer tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham (*prinsipal*). Oleh karena itu, para manajer cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak produktif untuk kepentingan pribadinya, seperti peningkatan gaji dan status. Terdapat tiga kondisi yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dan penyalahgunaan aset (*missappropriation assets*), sebagaimana dijelaskan dalam PSA 70 (SA 316). Ketiga kondisi ini dinamakan dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Nur (1994) cenderung merupakan condong, memihak, tidak tegak lurus, miring kesebelah, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi secara umum dapat diartikan suatu sikap condong, terdorong, memihak, kearah untuk melakukan tindakan, manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada

dalam laporan, dan terdapatnya salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi untuk memberikan manfaat/kerugian di luar maupun di dalam organisasi.

Kecenderungan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arens (2004), yang menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan kecenderungan kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja.

Menurut Suhermadi (2006), mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindakan kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dalam bahasa yang lebih sederhana, *fraud* adalah penipuan yang disengaja. Hal ini termasuk berbohong, menipu, menggelapkan dan mencuri. Yang dimaksud penggelapan disini adalah merubah aset/kekayaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya secara tidak wajar adalah untuk kepentingan dirinya. Dengan demikian perbuatan yang dilakukannya adalah untuk menyembunyikan, menutupi, atau dengan cara tidak jujur lainnya melibatkan atau meniadakan suatu perbuatan atau membuat pernyataan yang salah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi di bidang keuangan atau keuntungan lainnya atau meniadakan sesuatu kewajiban bagi dirinya dan mengabaikan hak orang lain.

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi baik di pemerintah maupun di perusahaan swasta termasuk BUMN. Padahal BUMN didirikan

untuk mengembangkan misi dalam memberikan kontribusi kepada negara, pelayanan masyarakat serta mensejahterkan masyarakat. Hal ini juga membuat lemahnya kepercayaan publik kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap negara dan masyarakat.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Dalam suatu instansi, tentu saja terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan akuntansi suatu instansi yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya (Rizky, 2016).

Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Dalam aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran serta penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi yang tersedia dilaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi (Lilik, 2016).

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kenneth (2001) dalam Friskila (2010) kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan

pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja. Kompensasi menurut Edwin B. Flippo dalam Hasibuan (2003), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Sependapat dengan Edwin, Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2003) mendefinisikan kompensasi adalah segala sesuatu yang di konstitusikan atau dianggap sebagai balas jasa/ ekuivalen. Kompensasi menurut Veithzal (2004) juga diartikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti jasa mereka dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas kesesuaian kompensasi dapat diketahui kesesuaian kompensasi adalah nilai/value yang diterima oleh pegawai atau karyawan yang sesuai dengan apa yang telah diberikannya kepada organisasi dengan melihat hasil dari penghitungan kinerja pegawai atau karyawan tersebut. Bisa juga diartikan sebagai hak yang harus diterima oleh pegawai atau karyawan atas kewajiban yang telah dikerjakannya berdasarkan nilai standar yang telah ditetapkan.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal (Wisnumurti, 2010 dalam Ni Luh, 2014). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai

usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya moral *hazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan kecurangan akuntansi (Scott, 2003 dalam Ni Luh, 2014).

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan itu sendiri. Pihak-pihak yang sebenarnya paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat) (Kusumastuti, 2012). Para pengguna internal mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan secara langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Asimetri informasi antara manajer (*agen*) dan pemilik (*principal*) inilah yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan yang merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Selanjutnya Rahmawati (2006) mengemukakan beberapa kondisi perusahaan yang berkemungkinan besar memberikan kesempatan timbulnya asimetri informasi, yaitu perusahaan-perusahaan yang sangat besar yang mempunyai penyebaran secara geografis, yang memiliki prosedur beragam, dan membutuhkan teknologi.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Asimetri informasi menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Serta ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dheviyanthi (2014) dengan judul analisis pengaruh pengendalian intern ketaatan pada aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening menemukan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2015) mengenai pengaruh efektifitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, persepsi kesesuaian kompensasi dan implementasi *good governance* terhadap kecenderungan *fraud*. Hasil penelitian menunjukkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rahmawati (2012) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh faktor internal dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi namun tidak signifikan. Begitu juga dengan variabel ketaatan akuntansi dan asimetri informasi yang mempunyai pengaruh

negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randa (2009) dengan judul penelitian . pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Aturan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan dan tidak boleh dilanggar (Rahmawati, 2012). Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Wolk and Tearney (1997) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2015) mengenai pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, 1997 dalam Tiara, 2014). Hal ini dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Penelitian yang dilakukan Fauzi (2011) pada Biro Keuangan provinsi Jawa Tengah, dengan menggunakan variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, perilaku tidak etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi, menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis, tetapi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Meliany (2013) mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak

signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia.

c. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003 dalam Wilopo, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randa (2009) dengan judul penelitian pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan

perusahaan terbuka lainnya yang diukur dengan variabel bebas: sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen, terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan akan semakin tinggi.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

- H1: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- H2: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- H3: Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Penelitian kausatif merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan

sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Riduan 2007). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X_1), Kesesuaian Kompensasi (X_2), Asimetri Informasi (X_3), sebagai variabel independen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian ketika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya (Arikunto, 2002). Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Kota Padang yang berjumlah 30 BUMN. Sampel adalah sekumpulan unit observasi (sebagai elemen populasi) yang diperoleh karena dilakukannya *sampling*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*. Responden penelitian ini adalah pimpinan atau kepala cabang dan staf akuntansi pada masing-masing perusahaan BUMN tersebut. Alasannya adalah karena pimpinan mempunyai wewenang dalam memberikan keputusan dalam segala hal. Responden terdiri dari 30 pimpinan cabang BUMN dan 30 staf akuntansi. jadi total responden adalah 60 orang. Proses pengambilan sampel tidak dibedakan atas gender pria dan wanita.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%, jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil

perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dari tabel 10 terlihat bahwa uji normalitas X terhadap Y menyatakan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,498 dengan signifikan 0,965. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakannya dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

Hasil Penelitian

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel independen dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas untuk pencegahan *fraud procurement* dapat dilihat tabel 11 berikut:

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance value* > 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian nilai signifikansi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar $0,439 > \alpha 0,05$, untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar $0,293 > \alpha 0,05$ dan untuk variabel

asimetri akuntansi sebesar $0,330 > \alpha$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Teknik Analisis data

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Berdasarkan data yang diolah tahun 2017 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,171 atau sebesar 17,1%. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 17,1%, sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pada model penelitian ini.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi spss versi 16 yang telah ditransformasikan kedalam variabel penelitian.

Nilai penduga koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda yaitu nilai konstanta (a) sebesar 7,589, nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,040, nilai koefisien regresi (b_2) sebesar -0,007 dan nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,462.

Sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = 7,589 + 0,040 X_1 - 0,007 X_2 + 0,462 X_3$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh adalah 7,589. Hal ini berarti apabila variabel-variabel independen tidak ada, maka besarnya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang terjadi adalah senilai 7,589.

b. Koefisien Regresi (X_1) Ketaatan Aturan Akuntansi

Nilai koefisien regresi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X_1) adalah sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa jika Ketaatan Aturan Akuntansi meningkat satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan meningkat sebesar 0,040.

c. Koefisien regresi (X_2) Kesesuaian Kompensasi

Nilai koefisien regresi variabel Kesesuaian Kompensasi (X_2) sebesar - 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Kesesuaian Kompensasi sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar - 0,007.

d. Koefisien regresi (X_3) Asimetri Informasi

Nilai koefisien regresi variabel Asimetri Informasi (X_3) sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa jika Asimetri Informasi meningkat satu satuan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan meningkat sebesar 0,462.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji secara serentak pengaruh terhadap variabel terikat, Dengan kriteria pengujian adalah : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hal ini variabel harus mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

Hasil pengolahan data menunjukkan F_{hitung} yaitu sebesar 3,410 dan nilai

signifikan pada 0,029 (sig 0,029 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mencari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan H1 diterima. Sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan H1 ditolak. Berdasarkan hasil olahan data statistik padaa tabel 14, maka dapat dilihat pengaruh antara variable independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ketaatan aturan akuntansi. Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikan 0,812 > 0,05 dengan koefisien β adalah 0,040 dengan arah positif maka keputusannya **H₁ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kesesuaian kompensasi. Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa kesesuaian kompensasi memiliki nilai signifikan 0,975 > 0,05 dengan dengan koefisien β

adalah -0,007 dengan arah negatif maka keputusannya **H₂ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa asimetri informasi memiliki nilai signifikan 0,008 < 0,05 dengan koefisien β adalah 0,462 dengan arah positif maka keputusannya **H₃ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pembahasan

1. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai signifikansi uji t parsial sebesar 0,812 > 0,05 dengan koefisien β adalah 0,040 dengan arah negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Wilopo (2006) bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Namun, ada

penelitian yang sama dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alief (2015) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena adanya faktor lain misalnya faktor tekanan dalam suatu organisasi perusahaan. Tekanan untuk mencapai target laba yang sudah ditentukan manajemen perusahaan dapat membuat manajer melakukan segala hal seperti manipulasi dan pemalsuan dokumen untuk mencapai target tersebut. Laporan keuangan akan disusun sebaik mungkin sesuai aturan akuntansi sehingga laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sesuai tujuan (Kusumastuti 2012).

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai signifikansi uji t parsial sebesar $0,975 > 0,05$ dengan koefisien β adalah $-0,007$ dengan arah negatif. Ini berarti bahwa pemberian kompensasi yang sesuai pada perusahaan tidak secara signifikan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wlopo (2006) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi berupa kompensasi keuangan dan promosi tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, yang

terutama berbentuk kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan akuntansi dan dokumen pendukungnya.

Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena keinginan untuk memperoleh peningkatan bonus atau jabatan yang lebih tinggi membuat manajemen berani mengkondisikan kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan dengan menggambarkan laba perusahaan yang terus meningkat. Jumlah kompensasi dari perusahaan tidak sesuai dengan keinginan manajemen, serta hasil yang diperoleh dari tindakan kecurangan akuntansi ini dapat lebih besar dibanding kompensasi perusahaan, serta belum ada sistem kompensasi yang menjadi acuan organisasi baik bagi perusahaan, maupun pemerintahan. Tidak ada sistem kompensasi yang mendiskripsikan secara jelas hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan dalam mengelola organisasi, serta ganjaran dan pinalti yang dapat menghindarkan organisasi dari perilaku tidak etis pengelolanya (Wilopo, 2006).

3. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai signifikansi uji t parsial sebesar $0,008 < 0,05$ dengan koefisien β adalah $0,462$ dengan arah positif. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi pada perusahaan, semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Rizki (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi

dapat meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (*manajer/bawahan*) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

Bila terjadi asimetri informasi manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta *ratio-ratio* keuangan perusahaan (Scott, 2003:13 dalam Wilopo, 2006).

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

tidak terdapat pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Hipotesis kedua kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Hipotesis ketiga asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi pada perusahaannya.

B. Keterbatasan Masalah

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan direncanakan semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Dimana dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 17,1%. Sedangkan 82,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

C. Saran

Saran yang diberikan adalah :

1. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan pengamatan dengan

- objek yang lebih luas, sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menjelaskan kegunaan penelitian kepada responden, sehingga responden terbuka dalam memberikan informasi.
 3. Diharapkan peneliti yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain.

Daftar Pustaka

- Alief, Herawati dan Novia. 2015. Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Universitas Bung Hatta
- Arens, Alfin A. Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2004. Auditing & Assurance Services An Intergal Approach. Jakarta: PT. Indeks
- BeritaWako.2013.<http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=44651>. Diakses 05 April 2016
- Dahlan Iskan. 2012. Kerugian Nega-ra oleh BUMN.<http://www.merdeka.com/utang/kata-dahlan-soal-kerugian-negara-rp-25-triliun>. Diakses 06 April 2016.
- Devyanthi Syarif 2014. Analisis Pengaruh Pengendalian Intern Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akutansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel InterveninG. Jurnal Indonesia Membangun, Vol. 2, No. 1, 2014
- Fatun, Anik Najahningrum. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.
- Fauwzi, M. Glifandi, 2011. Pengaruh Keefektifa pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Ekonomi: Universitas Diponegoro.
- Fauzi, M. Glifandi Hari. 2001. Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal akuntansi dan ekonomi.
- Frisaha Lorista Giarini, 2015. Pengaruh efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, studi empiris pada universitas muhammadiyah surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ketut, Lusi dan Nyoman 2014. Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1, tahun 2014.
- Kusumastuti, Wahyu, 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai

- Variabel Intervening. *Diponegoro journal of acccounting volume 1*, tahun 2012, halaman 2: Universitas Diponegoro.
- Lia dan Erna, 2013. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, *Jurnal*, UPN Veteran Jakarta.
- Lilik Lia Arista, 2016. Pengaruh faktor-faktor internal Terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi pada pt. Pegadaian persero Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 6, Nomor 2, Bulan Juli Tahun 2015 Hal 115-122.
- Meliany, Hernawati, Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: UPN, Jakarta.
- Nasution, MARIHOT dan Setiawan, DODDY. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar 26-28 Juli 2007.
- Ni Luh, Gede dan Made 2015. Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Tabanan). *Jurusan Akuntansi*, Volume 3, No.1 Tahun 2015.
- Ni Luh Putu, 2014. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi pada akuntabilitas organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel intervening, studi empiris pada perguruan tinggi negeri di provinsi bali). *Tesis*. Denpasar: Universitas udayana.
- Nilam Sanuari 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. UNP
- Prekanida Farizqa Shintadevi 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Nominal*, volume IV, nomor 2: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, Ardiana Peri. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Randa, Fransisku. 2009. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol 7 no 2* Oktober 53-85 Fakultas Ekonomi UAJ Makassar.
- Rizki Zainal, 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*), Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rizky Ramaidha, 2016. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi, Studi pada

- SKPD di Kota Magelang: Universitas Yogyakarta.
- Rosnalia, 2012. Analisis Modus Operandi Tindak Kecurangan Di Instansi Pemerintah Dan Badan Usaha Milik Negara/Daerah Yang Dideteksi Oleh Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan.
- Semenpadang.2013.<http://www.antarasumbar.com/berita/padang/d/2/300354/berkas-penggelap-ppn-semen-padang-dilimpahkan-minggu-ini.html>. Diakses 06 April 2016.
- Siti Thoyibatun, 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, volume 16,nomor 2: Universitas Negeri Malang.
- Tiara dkk, 2014. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru: Universitas Riau.
- Tuanakotta, T. M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Tunggal. Amin Widjaya. 2010. *Dasar-Dasar Audit Internal Pedoman Untuk Auditor Baru*. Harvarindo : Jakarta.
- Vani Adelin 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang. UNP
- Vickry, Herawati dan Rahmwati, 2015. Pengaruh moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, Kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi: Universitas Bung Hatta.
- Wilopo, 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Pubik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Winda Oktarina Putri, 2015. Pengaruh Pengendaian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada SKPD Kota Padang. Universitas Negeri Padang.
- Wisnumurti, Andhika. 2010. “Analisis Pengaruh Corporate Goverance Terhadap Hubungan Asimetris Informasi dengan Praktik Manajemen Laba” (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.